

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP MONEY MARKET FUND



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP MONEY MARKET FUND bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang optimal dalam jangka pendek dan menengah melalui penempatan dana pada Instrumen Pasar Uang.

Kebijakan Investasi

GAP MONEY MARKET FUND melakukan investasi pada portofolio investasi dengan komposisi investasi yaitu 100% dari NAB pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dan/atau sisa jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) tahun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

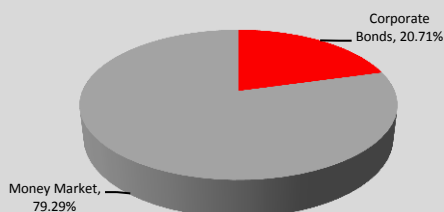
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	23 September 2013
Tanggal Penawaran Perdana:	10 Oktober 2013
Tolok Ukur:	Indeks Reksa Dana Pasar Uang dan Rata-rata TD 3 Bulan
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp1.000.000 (satu juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	0,75% per tahun
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	0,15% per tahun
Biaya pembelian:	0%
Biaya penjualan kembali:	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 28 Februari 2014)

NAB total (Rp):	26.333.324.892,84
NAB/unit (Rp):	1.028,7990
Jumlah Unit Penyertaan:	25.596.180,5131

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Money Market Fund	1,47%	2,46%	n.a	n.a	2,88%
IMMF	1,09%	2,03%	n.a	n.a	2,44%
Rata-rata TD 3 bulan (setelah pajak)	0,45%	1,36%	2,71%	5,43%	n.a

IMMF (Infovesta Money Market Fund)

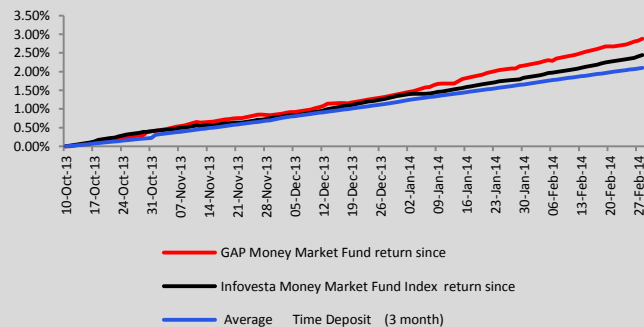
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

TD Bank Mega Syariah Klender
TD Bank Bukopin Syariah
TD Bank UOB
TD Bank Mega Cikarang
TD BRI Syariah

PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer.service@gapcapital.co.id

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Inflasi Februari 2014 tercatat rendah 0,26% MoM (prediksi 0,5%) dan YoY sebesar 7,75% (prediksi sebesar 7,96%). Revisi kenaikan harga gas elpiji 12 kg oleh Pemerintah cukup membantu menahan laju inflasi. *Trade Balance* Januari 2014 kembali defisit US\$ 440 juta (prediksi surplus US\$ 600 juta) dipicu penurunan ekspor sebesar -14,6% menjadi US\$ 14,48 miliar, walaupun impor turun 3,5% menjadi US\$ 14,92 miliar. BI Rate masih bertahan di level 7,5% dan posisi cadangan devisa diperkirakan masih dikisaran US\$ 100 miliar. Kurs Rupiah sepanjang Februari menguat hingga level Rp 11.600/US\$, namun penguatan Rupiah yang terlalu cepat dikhawatirkan berimbas pada neraca perdagangan. Tren inflasi yang rendah memunculkan optimisme akan penurunan suku bunga/BI Rate. Namun pelaku Pasar tetap mencermati adanya potensi inflasi lebih tinggi ditengah rencana kenaikan Dasar Listrik (TDL) berkala serta jelang Pemilu nanti. Faktor eksternal terfokus pada keputusan Janet Yellen untuk melanjutkan kebijakan stimulus moneter AS yang sebelumnya sudah sesuai dengan prediksi pelaku pasar, dikarenakan data-data makro ekonomi AS yang masih belum memuaskan (tingkat pengangguran masih tinggi, turunnya PDB & ancaman deflasi). Krisis Ukraina yang berlarut-larut dikhawatirkan menyeret NATO kedalam konflik tersebut dan akan berdampak pada perekonomian Uni-Eropa dan mengganggu pemulihan ekonomi AS.

Di dalam Negeri, membaiknya nilai tukar Rupiah dan sentimen inflasi rendah memicu penurunan *Yield* obligasi acuan semua tenor. *Yield* SUN acuan tenor 10 tahun ditutup 8,26% atau turun 69 bps dibanding Januari 2014. *Yield* acuan tenor 5 tahun ditutup 7,76% (turun 15 bps). *Yield* acuan tenor kurang dari 1 tahun (*Money Market*) tercatat 6,13% atau turun 97 bps. Jumlah kepemilikan asing sepanjang Februari meningkat Rp. 15,55 triliun menjadi Rp. 344,20 triliun. BI Rate Maret ini diprediksi masih 7,5%. Turunnya *Yield* acuan juga berimbas pada penurunan *Yield* obligasi korporasi, namun sentimen suku bunga tinggi dan jelang Pemilu masih menahan rencana penerbitan obligasi baru oleh beberapa emiten.

Kinerja GAP MMF sejak terbit (10 Oktober 2013) hingga Februari 2014 mencatat pertumbuhan sebesar 2,88%. Kinerja bulanan (*MoM*) sebesar 0,72%. Indikasi kinerja GAP MMF bila disetahunkan setara 7,51% (setelah pajak). Kinerja GAP MMF cukup baik bila dibandingkan dengan Benchmark:

- IRDPU (Infovesta – Index Reksa Dana Pasar Uang) pada level 1.059,87. Atau +0,60% (*MoM*), dan 5,17% (disetahunkan)
- Rata-rata Deposito 3 Bulan (setelah pajak) sebesar 0.45% (*MoM*), atau 5,43% (disetahunkan)

Alokasi portofolio masih didominasi Deposito Berjangka, sedangkan sisanya adalah obligasi korporasi *Money Market* dengan *investment grade*. Strategi untuk bulan Maret 2014 adalah meningkatkan alokasi obligasi korporasi *Money Market* secara bertahap dengan pertimbangan *Yield* yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito perbankan, dengan tetap memperhatikan resiko jangka pendek.



Certificate Number : 123208A

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.